



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK WISATA SIWANG NEGERI URIMESSING KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

(Public Perception of The Tourist Attraction Area Siwang Negeri Urimessing Nusaniwe District Ambon City)

Ida Maisyaroh¹, Marthina Tjoa^{2*}, Billy Seipalla²

¹Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Indonesia, 97233

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Indonesia, 97233

Informasi Artikel:

Submission : 10 Oktober 2023
Accepted : 06 Juni 2024
Publish : 09 Juni 2024

*Penulis Korespondensi:

Marthina Tjoa
Program Studi Kehutanan, Jurusan
Kehutanan, Fakultas Pertanian,
Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Desa Poka, Ambon,
97233
e-mail: tjoatine@gmail.com
Telp: +62 813-4336-7929

Makila 18 (1) 2024: 163-175

DOI:
<https://doi.org/10.30598/makila.v18i1.10769>

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of determining the perception of the community and visitors towards the tourist area. A quantitative descriptive approach was used in this study. Data collection was carried out through interviews with the community and visitors using a questionnaire. Data analysis was carried out using the Chi square test to see the relationship between respondent characteristics and public and visitor perceptions of tourist attractions. The results of the analysis of the relationship between characteristics and knowledge showed that the Asymp sig value was at age (0.407), gender (0.853), education level (0.407) and occupation (0.294). Relationship of Attitude with age (1,000), gender (0.235), education (0.176) and occupation (0.392). and the relationship of behavior to age (0.428), gender (0.113), education (0.692) and occupation with a value (0.802). For the relationship between visitor characteristics and perception, there was no significant relationship as seen in the Asymp sig value of knowledge to age (0.751), education (0.419) and occupation (0.577). relationship of attitude with age (0.785), gender (0.385), education (0.356) and occupation (0.356). Relationship of behavior with age (0.356), gender (0.828), education level (0.887) and occupation (0.175). While there is a relationship of knowledge with gender (0.040). This can be seen from the higher knowledge of tourist attractions among women compared to men.

KEYWORDS: *Perception, tourist attraction, Community, tourist*

INTISARI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap kawasan objek wisata. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara masyarakat dan pengunjung dengan menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi square* untuk melihat hubungan antara karakteristik responden terhadap persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap objek wisata. Hasil analisis hubungan karakteristik dengan pengetahuan menunjukkan bahwa nilai Asymp sig pada usia

(0.407), jenis kelamin (0.853), tingkat pendidikan (0.407) dan pekerjaan (0.294). Hubungan Sikap dengan usia (1.000), jenis kelamin (0.235), pendidikan (0.176) dan pekerjaan (0.392). serta hubungan perilaku terhadap usia (0.428), jenis kelamin (0.113), pendidikan (0.692) dan pekerjaan dengan nilai (0.802). Untuk hubungan karakteristik pengunjung terhadap persepsi tidak terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp sig pengetahuan terhadap usia (0.751), pendidikan (0.419) dan pekerjaan (0.577). hubungan sikap dengan usia (0.785), jenis kelamin (0.385), pendidikan (0.356) dan pekerjaan (0.356). Hubungan perilaku terhadap usia (0.356), jenis kelamin (0.828), tingkat pendidikan (0.887) dan pekerjaan (0.175). Sedangkan terdapat hubungan pengetahuan dengan jenis kelamin (0.040). Hal tersebut dapat dilihat pada tingginya pengetahuan objek wisata pada Perempuan dibandingkan laki-laki.

KATA KUNCI: Persepsi, Objek Wisata, Masyarakat, Wisatawan

PENDAHULUAN)

Pariwisata telah dikembangkan di berbagai belahan dunia karena dapat menambah pemasukan devisa bagi perekonomian negara yang berkaitan dengan sumber daya alam serta potensi yang bervariasi. Sumber daya alam yang beraneka ragam baik dalam bentuk budaya, alam serta buatan memiliki suatu ciri khas potensi yang sangat menunjang pariwisata dunia. Menurut UU. No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Keberlanjutan suatu wisata tergantung pada hubungan antara pengunjung, pengelola dan lingkungan (Harahap, 2018; Ekayani dkk, 2014). Manajemen yang tepat diperlukan untuk pengembangan wisata adalah melestarikan dan menjaga kekayaan hayati daerah serta meningkatkan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat setempat (Bunruamkaew dan Murayama, 2011; Hidayat, 2016). Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual (Siregar, 2017). Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan di tempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti, 2013). Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Muhlisa, 2015; Putra dkk., 2018).

Persepsi dapat menjadi salah satu unsur kognisi yang akan menentukan kepuasan berwisata (Niemah, 2014 ; Rahlem, 2017). Kepuasan pengunjung atas objek daya tarik wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diperoleh dalam daerah tujuan wisata (Nasution dkk.,2005). Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015) keberagaman daya tarik wisata tersebut seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung untuk berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut. Sikap dan perilaku yang berwawasan lingkungan akan menginspirasi, mendorong, dan memotivasi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui tindakan nyata dengan peningkatan kualitas lingkungan (Ananto,2018; Marselina dkk.,2018).

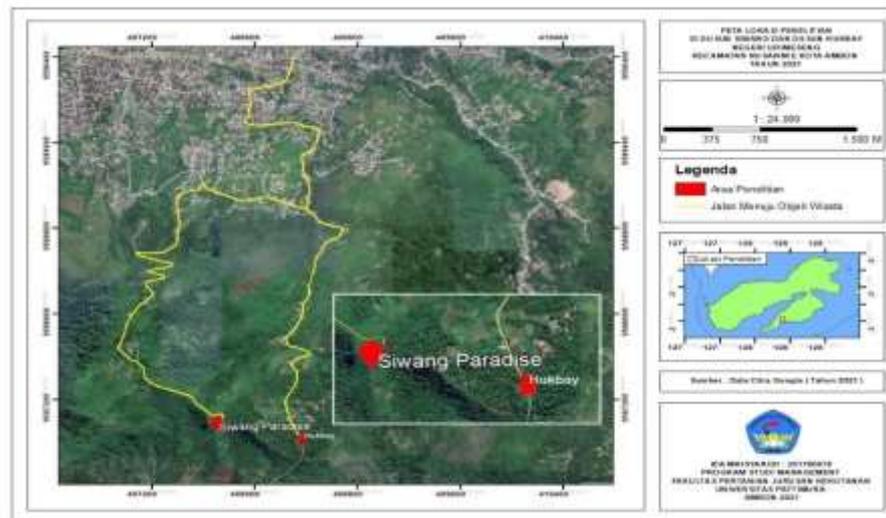
Dusun Siwang terletak di Pulau Ambon, Negeri Urimessing, Kecamatan Nusaniwe. Memiliki objek wisata unik yang terletak di Perbukitan Gunung Nona dengan ketinggian 500 mdpl dari permukaan laut. Objek wisata Siwang menawarkan sejuta pesona dan panorama alam yang indah ke arah laut dengan tanjung yang menakjubkan, perpaduan antara pegunungan, pantai benar-benar menyajikan pemandangan yang eksotik bagi para pengunjung. Terdapat dua objek wisata Siwang yang menjadi tujuan kunjungan wisata yaitu Siwang Paradise dan Huk Bay.

Siwang Paradise awal mulai dibuka Januari 2020 dan merupakan destinasi wisata milik pribadi, dengan memanfaatkan lahan yang tidak begitu luas, Pengelola hanya memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan area wisata dan tetap mempertahankan keaslian kawasan dengan tidak merusak dan menebang pohon serta merubah kondisi ekologis lahan. Sedangkan Siwang Huk Bay mulai dibuka untuk umum sejak Agustus 2020 dan merupakan destinasi milik pribadi. Konsep lokasi wisata Huk Bay dibuat berbeda dari Siwang lainnya. Potensi yang terdapat di Siwang Paradise dan Huk Bay ini menjadi sarana pengembangan usaha-usaha ekonomi. Dampak dari potensi wisata ini telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, walaupun belum signifikan namun cukup dinamis. Bertolak dari uraian tersebut maka penelitian ini menjadi penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung serta menganalisis hubungan persepsi dan karakteristik masyarakat dan pengunjung terhadap objek wisata Siwang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Lokasi penelitian berada di Dusun Siwang Negeri Urimessing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pengunjung kawasan objek wisata Siwang Paradise dan Siwang Huk Bay.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Siwang

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan Masyarakat sebagai responden dipilih dengan pendekatan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan aktivitas secara langsung pada kedua lokasi wisata tersebut. Sedangkan pengunjung yang dipilih menggunakan pendekatan *accidental sampling* yaitu mereka yang ditemui saat melakukan kunjungan pada kedua lokasi tersebut. Wawancara dilakukan juga pada pengelola kawasan wisata sebagai informan kunci untuk mendukung informasi dari responden. Observasi secara langsung untuk mengamati kondisi kedua lokasi wisata tersebut berdasarkan hasil wawancara responden dan informan kunci. Jumlah sampel responden yang diambil berjumlah 12 responden masyarakat serta wisatawan berjumlah 60 responden. Informan kunci sebanyak 3 orang terdiri dari 2 pengelola kawasan dan 1 orang perangkat desa.

Jenis data primer yang diambil pada saat penelitian meliputi karakteristik yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Data Persepsi responden terhadap objek wisata mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dan pengunjung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Chi square* dengan bantuan program SPSS. Analisis *Chi square* untuk melihat hubungan antara variabel independen karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan) dengan dependen persepsi (pengetahuan, sikap dan perilaku). Hasil *Chi square* selanjutnya diuji dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

Jika : $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
: $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau

Jika : $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
: $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Masyarakat dan Pengunjung

Karakteristik Responden Masyarakat

Karakteristik responden masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini dibedakan atas usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden Masyarakat

No	Identitas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	32-47	6	50 %
	48-65	2	16.7 %
	>65	4	33.3 %
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	66.7%
	Perempuan	4	33.3%
3.	Pendidikan Terakhir		
	SD	4	33.3%
	SMP	1	8.3%
	SMA	7	58.3%
4	Pekerjaan		
	IRT	2	16.7%
	Petani	7	58.3%
	Pensiunan	1	8.3%
	Pegawai Swasta	2	16.7%

Sumber : Data Primer 2021

Karakteristik responden masyarakat menunjukkan bahwa terdapat variasi yang berhubungan langsung dengan kedua lokasi wisata. Hal tersebut akan mempengaruhi persepsi terhadap objek wisata yang diamatinya. Umur produktif yang mendominasi lokasi wisata menunjukkan bahwa tempat wisata memiliki daya tarik untuk dikunjungi dengan berbagai alasan baik untuk hiburan maupun untuk melepaskan lelah setelah melakukan aktivitas yang rutin.

Laki-laki mendominasi kunjungan wisata ini karena kemampuannya dalam berpetualang dengan melewati perjalanan bergunung untuk sampai pada lokasi tersebut. Walaupun itu berat tetapi menjadi suatu aktivitas yang membuat mereka mendapat ketenangan saat berada di Lokasi tersebut. Mereka itu kebanyakan berpendidikan terakhir adalah SMA dan pekerjaan sebagai petani.

Karakteristik Responden Pengunjung

Karakteristik pengunjung yang dikaji dalam penelitian ini dibedakan atas usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Karakteristik Responden Pengunjung

No	Identitas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	17-25	42	70%
	26-36	8	13.3%
	37-48	10	16.7%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	25	41.7%
	Perempuan	35	58.3%

No	Identitas	Frekuensi	Presentase (%)
3.	Pendidikan Terakhir		
	SMA	38	63.3%
	D3	6	10%
	SI	16	26.7%
4	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	29	48.3%
	Pegawai swasta	14	23.3%
	Pegawai Negeri	17	28.3%

Sumber : Data Primer 2021

Pengunjung yang melakukan kunjungan ke tempat wisata Paradise dan Huk Bay,, memiliki karakteristik yang berbeda dan ada yang mendominasi berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Pengunjung yang berusia 17 – 25 tahun sebanyak 70% adalah yang melakukan kunjungan ke kedua tempat wisata tersebut. Mereka kebanyakan masih tergolong usia sekolah SMA dan mahasiswa dan yang terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak usia sekolah memiliki tingkat *refreshing* lebih tinggi. Mereka biasanya datang secara berkelompok yang mencirikan bahwa kebersamaan akan memperkuat mereka dalam menikmati alam yang indah.

Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat dan Pengunjung terhadap Persepsi pada kawasan Objek Wisata Siwang Paradise dan Huk Bay

Hubungan Karakteristik dengan Persepsi Masyarakat

Hubungan karakteristik yang mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan baik pada masyarakat maupun pengunjung wisata memiliki hubungan dengan persepsi yang mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang keberadaan objek wisata Paradise dan Huk Bay. Uji *Chi square* menunjukkan adanya variasi hubungan namun pada intinya terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan Karakteristik Masyarakat terhadap Pengetahuan

Hubungan tingkat usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diketahui bahwa hubungan antara usia dengan persepsi terhadap pengetahuan masyarakat terlihat dari nilai Asymp. Sig. $0.407 \geq 0.05$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan persepsi terhadap pengetahuan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat usia seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap pengetahuan masyarakat tentang lokasi wisata Paradise dan Huk Bay.

Hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap pengetahuan menunjukkan nilai Asymp. Sig. $0.853 > 0.05$. hal tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap pengetahuan masyarakat terhadap kawasan wisata. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa jenis kelamin seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap pengetahuan.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap pengetahuan menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.407 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap pengetahuan. H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap pengetahuan.

Hubungan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap pengetahuan menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.294 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat pekerjaan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap pengetahuan.

Hubungan karakteristik terhadap sikap masyarakat

Berdasarkan hasil analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat usia dengan persepsi terhadap sikap terlihat dari nilai Asymp. Sig 1.000 > 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat usia dengan persepsi terhadap pengetahuan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat usia seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah ungkapan senang atau suka terhadap objek wisata yang dipersepsikan.

Hubungan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap pengetahuan terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.235 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan sikap terhadap kedua objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil analisis *Chi square* hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap sikap terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.176 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap sikap. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap sikap.

Hasil analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap sikap terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.392 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap sikap.

Hubungan Karakteristik terhadap Perilaku Masyarakat

Analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap perilaku terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.428 > 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dengan persepsi terhadap perilaku. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat pekerjaan seseorang tidak

mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap perilaku. Perilaku yang dimaksudkan adalah tindakan baik atau tidak terhadap objek wisata yang dipersepsikan.

Berdasarkan hasil analisis *Chi square* untuk hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap perilaku terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.113 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap perilaku. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa jenis kelamin seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap perilaku.

Hasil analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap perilaku terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.692 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap perilaku. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini juga dapat diartikan pula bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap perilaku.

Analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap perilaku terlihat dari nilai Asymp. Sig 0.802 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap perilaku. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan persepsi terhadap perilaku.

Hubungan Karakteristik terhadap Persepsi Pengunjung

Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan

Hasil analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat usia dan persepsi terhadap pengetahuan nilai X^2 hitung adalah $0.574 < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.751 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara pendidikan dan persepsi terhadap pengetahuan nilai signifikansi sebesar 0.751 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat usia tidak berhubungan dengan persepsi terhadap pengetahuan artinya kawasan objek wisata Siwang dipersepsikan sama oleh pengunjung baik dari tingkat usia 17-25 tahun, 26-36 tahun dan 37 tahun keatas.

Nilai X^2 hitung adalah $6.423 > X^2$ tabel 5.991 maka H_0 ditolak sehingga jenis kelamin berhubungan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig.(2-sided) $0.040 < 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi terhadap pengetahuan didapat nilai signifikansi sebesar 0.040 maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin seseorang berhubungan dengan persepsi terhadap pengetahuan, artinya pengetahuan terhadap objek wisata tidak dipersepsikan sama oleh pengunjung.

Berdasarkan nilai X^2 hitung adalah $0.654 < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga tingkat pendidikan berhubungan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.419 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara Tingkat

pendidikan dan Persepsi terhadap pengetahuan pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0.419 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan Pengetahuan pengunjung, artinya pengetahuan terhadap objek wisata dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi.

Berdasarkan nilai X^2 hitung adalah $1.099 < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga tingkat pekerjaan tidak berhubungan dengan persepsi terhadap pengetahuan. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.577 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat usia dan persepsi terhadap pengetahuan didapat nilai signifikansi 0.577 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan, artinya persepsi terhadap pengetahuan dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan tingkat pekerjaan rendah, sedang dan tinggi.

Hubungan Karakteristik terhadap Sikap Pengunjung

Berdasarkan nilai X^2 hitung adalah $0.485 < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga tingkat usia tidak berhubungan dengan sikap. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.785 \geq 0.05$. Hubungan antara tingkat usia dengan sikap pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0.785 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat usia tidak berhubungan dengan persepsi terhadap sikap, artinya objek wisata Siwang dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan tingkat usia 17-25 tahun, 26-36 tahun dan 37 tahun ke atas.

Hasil uji *Chi square* nilai X^2 hitung adalah $1.908a < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga jenis kelamin tidak berhubungan dengan sikap pengunjung. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.385 \geq 0.05$. Hubungan antara tingkat usia dan sikap pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0.385 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan jenis kelamin seseorang tidak berhubungan dengan sikap terhadap kawasan objek wisata, artinya sikap pengunjung dipersepsikan sama oleh pengunjung baik laki-laki maupun perempuan.

Nilai X^2 hitung adalah $2.066a < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan sikap pengunjung. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,356 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0.356 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan seseorang tidak berhubungan dengan sikap pengunjung, artinya sikap pengunjung terhadap kawasan objek wisata dipersepsikan sama oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi.

Nilai X^2 hitung adalah $2.066 < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga tingkat pekerjaan tidak berhubungan dengan sikap pengunjung. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asym. Sig (2-sided) $0,356 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pekerjaan dan sikap pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0.356 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat pekerjaan seseorang tidak berhubungan dengan sikap pengunjung, artinya sikap

pengunjung terhadap kawasan objek wisata dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan tingkat pekerjaan rendah, sedang dan tinggi.

Hubungan Karakteristik terhadap Perilaku Pengunjung

Berdasarkan Nilai X^2 hitung adalah $1,437 < X^2$ tabel 5,991 maka H_0 diterima sehingga tingkat usia tidak berhubungan dengan persepsi terhadap perilaku. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-sided) $0,231 \geq 0.05$. Hubungan antara tingkat usia dan persepsi terhadap perilaku didapat nilai signifikansi sebesar 0,231 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat usia tidak berhubungan dengan perilaku pengunjung, artinya perilaku pengunjung terhadap kawasan objek wisata dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan tingkat usia 17-25 tahun, 26-36 tahun dan 37 tahun ke atas.

Hasil uji *Chi square* didapatkan nilai X^2 adalah $0,377 < X^2$ tabel 5,991 maka H_0 diterima sehingga jenis kelamin tidak berhubungan dengan persepsi terhadap perilaku. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-sided) $0,828 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara jenis kelamin dan perilaku pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0,828 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku pengunjung, artinya perilaku pengunjung terhadap kawasan objek wisata dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Nilai X^2 hitung adalah $0.020^a < X^2$ tabel 5.991 maka H_0 diterima sehingga tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku pengunjung. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0.887 \geq 0.05$. Hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku pengunjung didapat nilai signifikansi sebesar 0.887 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan seseorang tidak berhubungan dengan perilaku pengunjung, artinya perilaku pengunjung terhadap kawasan objek wisata dipersepsikan sama oleh wisatawan dengan tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi.

Nilai X^2 hitung adalah $0,020 < X^2$ tabel 5,991 maka H_0 diterima sehingga tingkat pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku pengunjung. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai Asym. Sig (2-sided) $0.887 \geq 0.05$. Analisis *Chi square* untuk hubungan antara tingkat pekerjaan dan perilaku pengunjung didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.175 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tingkat pekerjaan seseorang tidak berhubungan dengan perilaku pengunjung, artinya perilaku pengunjung terhadap kawasan objek wisata dipersepsikan sama oleh pengunjung dengan tingkat pekerjaan rendah, sedang dan tinggi

Analisis persepsi Masyarakat dan Pengunjung terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada kawasan Objek Wisata Siwang Paradise dan Huk Bay

Masyarakat

Hasil pengujian uji *Chi square* untuk tingkat usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan persepsi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tidak terdapat hubungan yang signifikan, artinya bahwa daya tarik objek wisata dipersepsikan sama oleh masyarakat dengan

faktor usia rendah dan tinggi terlihat dari nilai uji *Chi square* (Asymp sig. 0.407), begitupun jenis kelamin laki-laki dan perempuan nilai uji *Chi square* (Asymp sig. 0.853) , tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi (Asymp sig. 0.407), dan tingkat pekerjaan rendah dan tinggi (Asymp sig. 0.294). Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengetahuan objek wisata terhadap potensi serta daya tarik objek wisata, pelayanan, keterlibatan dalam pengembangan kawasan objek wisata dikategorikan baik. Masyarakat merasa senang dengan keberadaan objek wisata sehingga masyarakat dapat turut ikut serta dan berpartisipasi dalam pengembangan kawasan objek wisata Siwang ke depannya. Kemudian untuk faktor usia nilai *Chi square* yaitu (Asymp sig.1.000), jenis kelamin (Asymp sig. 0.235), tingkat pendidikan (Asymp sig. 0.176) dan pekerjaan (Asymp sig. 0.392). Persepsi terhadap sikap tidak memiliki hubungan yang berarti persepsi terhadap sikap dikatakan sama oleh masyarakat dalam hal ini manfaat yang dirasakan, fasilitas wisata, jumlah dan kondisi pada kawasan objek wisata juga dikategorikan baik. Masyarakat menganggap bahwa dengan adanya objek wisata dapat berdampak baik bagi masyarakat sekitar, kondisi dan jumlah fasilitas yang ada pada kawasan dinilai sudah cukup menunjang agar dapat menarik wisatawan yang datang.

Tingkat usia dengan nilai uji *Chi Square* (Asymp sig. 0.428), jenis kelamin (Asymp sig. 0.113), tingkat pendidikan (Asymp sig. 0.802) dan pekerjaan dengan persepsi terhadap perilaku masyarakat tidak memiliki hubungan yang berarti persepsi terhadap perilaku sama dalam hal ini kondisi aksesibilitas pada kawasan objek wisata dikategorikan kurang baik. Masyarakat tahu bahwa sarana jalan, transportasi, ketersediaan air bersih serta ketersediaan saluran listrik terbilang kurang memadai hal ini dikarenakan kawasan objek wisata Siwang sulit dijangkau sehingga ketersediaan air dan listrik dirasa kurang cukup.

Pengunjung

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dalam uji *Chi square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik pengunjung dengan persepsi terhadap pengetahuan hal ini dilihat dari nilai Asymp sig yang diperoleh pada faktor usia yaitu (0.751) , tingkat pendidikan (0.419) dan tingkat pekerjaan (0.577). Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pengunjung terhadap motivasi berwisata, spot-spot foto dan jumlah fasilitas di persepsikan sama . Meskipun demikian pengetahuan pengunjung terhadap usia rendah dan tinggi, Serta tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi dan pekerjaan rendah dan tinggi cenderung positif. Hal ini dikarenakan kawasan objek wisata Siwang memiliki daya tarik tersendiri. Sedangkan untuk hubungan antara jenis kelamin didapatkan nilai uji *Chi square* (0.040) hal ini diakibatkan karena tingginya pengetahuan objek wisata pada perempuan cenderung lebih cepat menerima informasi baik secara lisan maupun pada sosial media. Sedangkan untuk persepsi sikap terhadap objek wisata Siwang tidak terdapat hubungan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp sig pada uji *Chi square* untuk usia (0,785), jenis kelamin (0.385), tingkat pendidikan (0.356) dan pekerjaan (0.356). Meskipun demikian tingkat usia rendah dan tinggi, jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta tingkat pendidikan

rendah, sedang dan tinggi dan pekerjaan rendah dan tinggi cenderung memberikan persepsi yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Bitner (1992) bahwa respon positif wisatawan berupa kepuasan terhadap keseluruhan persepsi pada produk wisata akan menghasilkan perilaku seperti : atraksi, lama tinggal dan kesediaan mengulangi kunjungan. Tingkat usia (0.356), jenis kelamin (0.828), tingkat pendidikan (0.887) dan pekerjaan (0.175) dengan persepsi terhadap perilaku tidak terdapat hubungan, tetapi tinggi sedang dan rendahnya persepsi terhadap perilaku pengunjung lebih cenderung positif. Terlihat dari ketiga kategori persepsi yang baik hal ini dipengaruhi oleh faktor sarana fasilitas yang disediakan pada tempat wisata. Dimana fasilitas yang baik dan layak adalah daya tarik utama bagi pengunjung.

KESIMPULAN

Hubungan karakteristik dan persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap objek wisata Siwang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan lebih mendominasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dan pengunjung. Hasil uji *Chi square* tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara karakteristik masyarakat terhadap pengetahuan dapat dilihat pada nilai Asymp sig pada usia (0.407), jenis kelamin (0.853), tingkat pendidikan(0.407) dan pekerjaan (0.294). hubungan Sikap dengan usia (1.000), jenis kelamin (0.235), pendidikan (0.176) dan pekerjaan (0.392). serta hubungan perilaku terhadap usia (0.428), jenis kelamin (0.113), pendidikan (0.692) Serta pekerjaan dengan nilai (0.802). Hubungan karakteristik pengunjung terhadap pengetahuan tidak terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp sig usia (0.751), pendidikan (0.419) dan pekerjaan (0.577). hubungan sikap dengan usia (0.785), jenis kelamin (0.385), pendidikan (0.356) dan pekerjaan (0.356). Hubungan perilaku terhadap usia (0.356), jenis kelamin (0.828), dan tingkat pendidikan (0.887) serta pekerjaan dengan nilai (0.175). Sedangkan hubungan yang signifikan terdapat pada hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan (0.040).

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, O. 2018. Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Januari-Juni (5): 1-11.
- Bunruamkaew, K. dan Murayama, Y. 2011. Sitesuitability Evaluation for Ecotourism Using GIS Aand AHP a Case Study of Surat Thani Province Thailand. Journal Procedia Social And Behavioral Sciences.
- Ekayani, M., Nufa., Yasmin, R., Sinaga, F. dan Maaruf, L.O.M. 2014. Wisata alam taman nasional gunung halimun salak solusi kepentingan ekologi dan ekonomi. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia.
- Harahap, M.A. 2018. Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu serombou di kabupaten rokanhulu. Jurnal Organisasi dan manajemen.
- Hidayat, S. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalog. Jurnal Hutan Tropis.

- Keliwar, S. dan Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Desa Budaya Rampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*.
- Marselina, S.D., Febriyano, I.G., Setiawan A., dan Yuwono S.B. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*.
- Muhlisa, Q. 2015. Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan dalam Pengembangan Wisata Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 104 hlm.
- Murti, H.S. 2013. Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Objek Wisata Botang Dolphin Center. *Jurnal Bumi Indonesia*
- Nasution, S., Nasution, M.A. dan Damanik, J. 2005. Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Kualitas Objek Dan Daya Tarik Wisata (Odtw) Sumatera Utara. *Jurnal Studi Pembangunan*.
- Niemah, K.F. 2014. Persepsi wisatawan mancanegara terhadap fasilitas dan pelayanan di candi prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Putra, A.E., Yoza, D. dan Mardhiansyah, M. 2018. Analisis Daya Minat Pengunjung terhadap Wisata Alam Air Terjun Denalo Maras. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Faperta*.
- Rahlem, D., Yoza, D. dan Arlita, T. 2017. Persepsi Pengunjung dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Martus di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Faperta*.
- Siregar, Y.C. 2017. Fasilitas pada Ekowisata Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*.